

Merger Bank Syariah: Pandangan Tokoh Agama di Kota Bima

Didi Munawir¹, Ismail²

Universitas Muhammadiyah Bima

Email Corresponden: ismailmuh.saleh17@gmail.com

Abstrak

Perbankan syariah di Indonesia kini bergabung melalui merger tiga bank, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Penggabungan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tokoh agama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah terhadap merger tiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Untuk mengungkapkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan persepsi yang cukup positif. Tokoh agama sudah mengetahui tentang merger tiga bank syariah dan memberikan dukungan atas pembentukan Bank Syariah Indonesia. Mereka melihat bahwa merger ini memudahkan akses masyarakat ke layanan perbankan, karena bank menjadi lebih dekat dan mudah dijangkau. Selain itu, tokoh agama yakin bahwa penggabungan ini akan membawa kemajuan bagi bank syariah dan mendorong perkembangan lebih lanjut dalam sektor perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Persepsi, Tokoh Agama, Merger, Bank Syariah.

Abstract

Islamic banking in Indonesia has now merged through the merger of three banks, namely Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, and BRI Syariah. This merger is expected to have a positive impact on the development of the Islamic economy in Indonesia. This research aims to understand the perceptions of Nahdlatul Ulama (NU) and Muhammadiyah religious leaders regarding the merger of the three Islamic banks into Bank Syariah Indonesia (BSI). To address this issue, the researcher used a qualitative method with interview and documentation techniques. The results of the study showed a generally positive perception. Religious leaders are aware of the merger of the three Islamic banks and support the establishment of Bank Syariah Indonesia. They view this merger as making banking services more accessible to the public, as the bank becomes closer and easier to reach. Moreover, religious leaders believe that this merger will bring progress to Islamic banking and further promote the development of the Islamic banking sector in Indonesia.

Keywords: Perception, Religious Leaders, Merger, Islamic Bank.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep bank syariah didasarkan pada Al-Quran dan Hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Quran dan hadis Rasulullah SAW (Ismail, 2011).

Bank syariah merupakan bank mengacu pada prinsip Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk kepada syarat dan rukun akad sebagai mana diatur dalam syariat Islam (Ismail, 2011).

Pelopop berdirinya bank syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat pada tahun 1991. Bank ini dilahirkan oleh

Majelis Ulama Indonesia, ikatan Mendikiawan Muslim Indonesia (IC MI), pengusaha muslim dan juga pemerintah sayangnya bank tersebut kurang populer dan kinerjanya stagnan, baru setelah krisis ekonomi dan reformasi, Bank muamalat mulai dilirik nasabah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioner bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bungannya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.

Tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, Lembaga keuangan syariah Kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpanan dana di bank-bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan bank Muamalat melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sepeserpun bantuan dari pemerintah dan pada krisis keuangan tahun 2008, bank muamalat bahkan mengalami peningkatan (Fitria, 2015).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan semakin meningkat dengan adanya dukungan pemerintah

terdapan dunia perbankan. Dengan didirikannya Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan dapat memacu laju perekonomian dan dukungan iklim bisnis dan perindustrian dalam skema syariah yang berlaku. Penggabungan tiga bank syariah di resmikan oleh pemerintah pada 1 Februari 2021 proses *merger* tiga bank syariah besar yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah di Indonesia menjadi salah satu tonggak sejarah yang akan membuka banyak peluang baru dalam mendukung perekonomian masyarakat secara nasional. Setiap bank syariah memiliki latar belakang dan sejarahnya sendiri sehingga semakin menguatkan posisi BSI kedepannya ketiga Bank yang bergabung menjadi BSI adalah sebagai berikut:

PT BRI Syariah Tbk (BRIS)

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara Konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah Islam (Anggraini, 2018).

PT BNI Syariah Tbk

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilar yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang,

Pekalongan, Jepara, Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu (Ardalepa, 2018).

PT Bank Mandiri Syariah Tbk (BSM)

Bank Syariah Mandiri didirikan pada tahun 1999, yang merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi Sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Bank Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi salah satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan Tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai person atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU

tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari konvensional menjadi bank syariah oleh karenanya Tim pengembangan perbankan syariah mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri (Pratiwi, 2016).

Rencana untuk menggabungkan tiga bank syariah besar ini sudah dilakukan sejak Maret 2020 lalu. Proses pendirian ini harus melalui tahapan yang cukup ketat termasuk proses perizinan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian proses, pengesahan nama baru yakni Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM. Adapun pemilihan penggabungan tiga bank syariah milik BUMN yang bisa memberikan dampak yang lebih besar lagi dan mempermudah pengembangan dari satu pintu. BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah memiliki rekam jejak yang baik selama ini. Bahkan pertumbuhan perbankan syariah selama Pandemi covid-19 tetap tumbuh secara positif. Hal ini yang membuat pengukuhan terhadap hadirnya BSI akan menjadi salah satu katalis pertumbuhan ekonomi Indonesia (*Bank Syariah Indonesia: Sejarah Merger, Saham, Hingga Tujuan - Qoala Indonesia*, n.d.). Perkembangan bank syariah di era sekarang ini terus meningkat pesat, faktor pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang diketahui masyarakat mengenai berbagai macam produk/jasa yang meliputi pengetahuan sistem, tujuan manfaat, dan nilai kepuasan produk (Munajim & Anwar, 2016).

Sekarang perbankan syariah di Indonesia, menjadikan terwujudnya

penggabungan *merger* tiga perbankan syariah yang sudah ada yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) serta Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Dengan bersatunya perbankan syariah BUMN besar harapan akan dampak positif bagi perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Salah satu organisasi terbesar di Indonesia. Ekonomi Islam tidak hanya berkaitan dengan Perbankan melainkan juga berkaitan dengan keadilan dalam ekonomi. Seperti salah satu pendapat Tokoh agama Nu, Muhammadiyah. Salah satu organisasi terbesar di Indonesia menilai salah satu masalah bangsa ini kesenjangan sosial-ekonomi dimana hanya sekelompok kecil masyarakat masyarakat menikmati kemakmuran yang sebesar besarnya. Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir mengatakan, terjadi itu karena sistem ekonomi Indonesia belum mampu mewujudkan keadilan sosial yang merata dan terciptanya kemakmuran bagi sebesar-besarnya hajat hidup rakyat sebagai mana cita-cita dari sila kelima Pancasila dan pasal 33 UUD 194. Oleh karena itu, Menginginkan kehadiran BSI ini bisa menjawab persoalan tersebut (*Ini Sikap Resmi Muhammadiyah Terhadap Merger Bank Syariah BUMN*, n.d.).

Banyak Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi para tokoh agama terhadap *merger* tiga bank syariah, hal ini sangat penting untuk di ketahui guna menunjang kemajuan bank syariah dari segi kacamata para tokoh agama sebagai pendukung keberadaanya bank syariah.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung yang menggunakan analisis induktif. Proses

penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditinjalkan dengan susunan bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta naturalistic. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah persepsi Tokoh Agama Nu dan Muhammadiyah di Kota Bima yang berkaitan dengan *merger* tiga bank menjadi BSI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Tokoh Agama

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera juga disebut proses sensoris. Namun proses tersebut tidak hanya berhenti begitu saja, tetapi stimulus dilanjutkan dan proses selanjutnya adalah proses perseptual. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat dipisahkan dari proses penginderaan, dan penginderaan merupakan pendahulu dari proses persepsi (Walgit, 2004).

Menurut Hitt, *merger* merupakan sebuah strategi dimana dua perusahaan setuju untuk menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang relatif seimbang, karena mereka memiliki sumber daya dan kapasitas yang secara bersama-sama dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih kuat (Hariyani et al., 2011).

Penggabungan dua perusahaan dengan pengakuisisi menanggung aset dan kewajiban perusahaan target dan hanya satu perusahaan yang tetap *survival*, yaitu perusahaan yang lebih besar. Sedangkan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah, dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Pandangan Tokoh Agama tentang *merger* tiga bank syariah ini sudah cukup

baik, masyarakat juga sudah mengetahui tentang *merger* bank dan mendukung dengan adanya *merger* bank ini karena semakin mempermudah akses mereka berurusan dengan bank yang bersangkutan karena cabangnya menjadi semakin banyak dan jangkauan menuju bank semakin dekat.

Jadi persepsi Tokoh Agama NU dan Muhammadiyah tentang *merger* tiga bank syariah (BSI) sudah cukup baik, karena para Tokoh Agama NU maupun Muhammadiyah sudah mengetahui mengenai *merger* tiga bank Syariah (BSI). Mereka juga sangat mendukung adanya *merger* ini karena semakin mempermudah akses mereka berurusan dengan bank yang bersangkutan karena cabangnya menjadi banyak dan jangkauan ke bank akan semakin dekat dan mudah.

Dari awal wawancara yang penulis lakukan Tokoh Agama juga berharap adanya penambahan kantor cabang pembantu dan sosialisasi mengenai BSI yang dilakukan oleh pihak bank yang bersangkutan agar masyarakat yang ada di kota bima lebih mengetahui tentang *merger* 3 bank syariah menjadi BSI agar masyarakat lebih mengetahui tentang apa saja yang berubah setelah di *merger* dan dampaknya bagi elemen masyarakat kota bima setelah ke tiga bank syariah ini di lakukan *merger* (penggabungan). Walaupun dengan cara seperti itu tidak memberikan jaminan bahwa BSI akan mendapatkan banyak nasabah namun setidaknya dapat memberikan pemahaman seseorang dan mengetahui *mergernya* 3 Bank syariah ini.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, menyatakan bahwa responden juga mengaku dengan adanya *merger* tiga bank syariah ini akan semakin percaya dan mereka juga mengatakan untuk pelayanan dan fasilitas yang ada di BSI

sudah cukup baik. Setelah *merger* akses untuk bertransaksi ke bank menjadi mudah berbeda dengan sebelum *merger* yang tergolong cukup sulit.

KESIMPULAN

Persepsi Tokoh Agama NU dan Muhammadiyah tentang *merger* 3 Bank Syariah menunjukkan persepsi yang cukup positif, karena dapat ditunjukkan dengan 6 orang yang di wawancarai sudah mengetahui tentang *merger* 3 bank syariah tersebut dan mendukung dengan dibentuknya *merger* 3 bank syariah karna akses menuju bank semakin dekat dan mudah, tokoh agama juga yakin dengan adanya *merger* ini bank syariah akan lebih maju dan semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2018). Persepsi Karyawan Perempuan Terhadap Posisi Account Officer (Studi pada karyawan Perempuan di PT BRI syariah Kantor Cabang Madiun). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 110–128.
- ARDALEPA, B. (2018). Analisa Penerapan Akad Murabahah Pada Pembiayaan Griya Ib Hasanah Di Bank Bni Syariah Cabang Bengkulu. *Repository.Iainbengkulu.Ac.Id*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_S
- Bank Syariah Indonesia: Sejarah Merger, Saham, hingga Tujuan - Qoala Indonesia*. (n.d.). Retrieved September 27, 2024, from <https://www.qoala.app/id/blog/perencanaan-keuangan/apa-itu-bank-syariah-indonesia/>
- Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(2), 75–87.
- Hariyani, I., Serfianto, & Yustisia, C. (2011). *Merger, Konsolidasi,*

- Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan.* Visimedia.
- Ini sikap resmi Muhammadiyah terhadap merger bank syariah BUMN.* (n.d.). Retrieved September 27, 2024, from <https://keuangan.kontan.co.id/news/ini-sikap-resmi-muhammadiyah-terhadap-merger-bank-syariah-bumn>
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah* (pertama). Prenamedia Group.
- Munajim, A., & Anwar, S. (2016). Faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah bank syariah. *Ilmiah Indonesia*, 1(2), 41–52.
- Pratiwi, N. (2016). Praktik Ekonomi Islam Pada Bank Mandiri Syariah Cabang Indramayu Jatibarang. *Ejournal INSKLUSIF Edisi*, 1(1), 2016.
- Walgit, B. (2004). *Pengantar psikologi Umum*. Andi Offset.